

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Usaha peternakan mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, sektor peternakan memiliki kebijakan pembangunan peternakan yang diarahkan untuk pengembangan ternak ruminansia dalam rangka mewujudkan swasembada daging. (BPS Kota Payakumbuh, 2015).

Sapi potong menjadi salah satu pilihan komoditas yang diyakini bisa menjadi sumber pendapatan keluarga. Proses pemeliharaan sapi potong cukup mudah dilakukan, namun juga banyak kendalanya. Kendala tersebut pemeliharaan yang dilakukan peternak. Beberapa peternak belum memiliki orientasi bahwa beternak sapi potong bisa menjadi sumber pendapatan utama. Sehingga pemeliharaannya tidak hanya dilakukan secara asal-asalan.

Banyak harus diketahui peternak sebelum mengenal manajemen pemeliharaan. Pemilihan bibit, pemberian pakan, dan pemasaran. Pemasalahan tersebut sering kali menjadi kendala para peternak.

Kota Probolinggo adalah salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang mempunyai ketinggian rata – rata 10 m diatas permukaan laut (BPS Kota Probolinggo, 2015). Suhu udara rata – rata Kota Probolinggo adalah 28°C, dengan suhu minimum 21°C, dan suhu maksimum adalah 34°C serta kelembaban rata – rata adalah 76%. Lahan untuk Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo adalah 48,72% dari 5.666 ha dengan tanaman pangan berupa jagung dan padi yang dominan, dengan luas panen masing masing adalah 4194 ha dan 1852 ha. Populasi ternak besar terbanyak adalah sapi potong dengan jumlah sebesar 8.863 ekor (BPS Kota Probolinggo, 2015).

Ternak sapi, khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging,

disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, dan tulang. Tata cara pengaturan pemeliharaan ternak potong ini dimulai dari tempat cara pemilihan bibit, tempat berproduksi/ kandang, cara pemberian pakan, cara perkawinan dan cara pencegahan penyakit serta tatalaksana pemeliharaan.

Mengingat begitu menguntungkannya usaha peternakan sapi potong dengan memperhatikan pentingnya Pemeliharaan Sapi Potong Untuk menghasilkan kualitas karkas pada sapi potong, maka laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul Manajemen Pemeliharaan Pada Sapi Potong di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Dan Perikanan Kota Probolinggo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktk yang di lakukan dilapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi potong.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi potong di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo.
2. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi potong di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo.
3. Pengambilan data study kasus yang terjadi di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memahami tatalaksana usaha sapi potong yang baik di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo.
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis dilapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo - Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus sampai 09 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin – Jumat dan libur dihari Sabtu dan Minggu, kegiatan dimulai dari pukul 07:00 – 16:30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo - Jawa Timur dengan metode observasi, wawancara , dokumentasi dan Studi Pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang manajemen pemeliharaan sapi potong.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari manajemen pemeliharaan sapi potong di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo - Jawa Timur.

c. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk

mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.